

**ANALISIS PENGARUH DER, CR, ROE, DAN TAT
TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**(Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor
Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang
Periode 2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NUR FITA SARI
NIM. 12010110151019**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nur Fita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151019
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DER, CR, ROE, DAN TAT TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.

Semarang, 20 September 2012

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M.)

NIP. 195109021981031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nur Fita Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151019

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DER, CR, ROE, DAN TAT TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 September 2012

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M. (.....)
2. Dr. Harjum Muharam, M.E. (.....)
3. Dra. Endang Tri W., M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nur Fita Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 September 2012
Yang membuat pernyataan,

(Nur Fita Sari)
NIM : 12010110151019

PERSEMBAHAN

Allah swt, pemilik nyawaku.

Terima kasih atas semua kesempatan terbaik dalam hidupku, terima kasih atas keimananku, terima kasih selalu ada untukku, terima kasih memberikanku manusia luar biasa di sekitarku. Terima kasih, biarkan aku terus mencintaimu hingga akhir nafasku.

Bapak (Sutarman) dan ibu (Siti Waluyojati) tercinta...

*aku mencoba untuk memberikan yang terbaik,
maaf jika selama ini aku belum bisa menjadi seperti yang kalian harapkan
betapa besar inginku membuat kalian bangga padaku
bapak ibuku tercinta.. betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan
kalian.. janjiku akan selalu menyayangi kalian
Ya allah, sayangi dan jaga mereka untukku...*

*Adikku tercinta (Cintia Zelin), aku bisa seperti ini bukan tanpa doa dan usaha,
aku berharap kelak kamu bisa seperti itu... selalu berdoa dan usaha
jangan menyerah untuk berusaha membanggakan bapak ibu, kita adalah
harapan mereka...*

Alm. kakaku (Alfitri) dan Alm. adikku (Jati berliana)

*Mbak fitri dan Ana,, semoga di surga Allah kalian tersenyum melihat usahaku
untuk membanggakan bapak ibu,,
Kelak kita akan berjumpa kembali...*

*Sahabat – sahabatku, Emomers, Eksman, Rebel jogja, Borjuis
biar nanti aku ceritakan kepada semua orang tentang persahabata kita..
dan dengan senyuman, aku sebut nama kalian,, ☺*

♥ fita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dikembangkan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan data primer sebagai pendukung. Sehingga Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 Perusahaan Saham LQ45 periode 2009-2011 dan 30 investor yang terdaftar pada perusahaan sekuritas di Wilayah Semarang. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan saham LQ45 dan data dari penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan hipotesis diuji dengan t test dan F test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil uji t pada data sekunder menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*; ketiga variabel tersebut memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan, hanya variabel TAT memiliki arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil uji t pada data primer juga menunjukkan hanya variabel TAT yang memiliki arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan. Hasil uji F pada kedua data menunjukkan bahwa empat variabel secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemampuan prediksi dari keempat variabel data sekunder terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini sebesar 7,5% sedangkan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Sedangkan pada data primer kemampuan prediksi keempat variabel terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TAT) dapat dijadikan referensi, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan dan oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover*, *Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to analyze influence of independent variables which consist of variables Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Total Asset Turnover to Stock Return.

Selection of sample use purposive sampling technique. Purposive sampling technique is the technique of determining the sample with a certain consideration that adapted to the purpose or research problem developed. Data that used in this study are secondary data and primary data as proponent. So the sample that used in this study are 8 firms that included in LQ45 index for period 2009 to 2011 and 30 investors that listed on the company's securities in Semarang. Data that used in this study is Quantitative data that get from quarterly financial report of firms that included in LQ45 index and data from spreading questionnaires. The data were analyzed by linear regression analysis and the hypothesis tested used t test and F test at level of significance 5%.

The result of t test on secondary data shows that DER variable have positive significant influence to Stock Return, CR variable have positive but not significant influence to Stock Return, and ROE variable have negative significant influence to Stock Return, that three variables have different direction with the hypothesis. Based on the result of this count, only TAT variable that have same direction with the hypothesis which have positive significant influence to Stock Return. The result of t test on primary data also shows that only TAT variable have sama direction with the hypothesis. The result of F test on both data shows that simultaneously influence to Stock Return. Prediction capability from these four variables of secondary data toward Stock Return is 7,5%, where the balance 92,5% is affected to other factor which was not to be entered to research model. Whereas on primary data the prediction capability from these four variables toward Stock Return is 32,8%, where the balance 67,2% is affected to other factor which was not to be entered to research model. This result is expected that variables Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Total Asset Turnover can be used as a reference, either use by company management and investors in determining investment strategy.

Keyword : Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), and Total Asset Turnover, Stock Return

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada suri teladan umat manusia Nabi Muhammad SAW. Puji syukur Alhamdulillah atas segala kebesaran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012)” ini dengan baik. Penulis dengan sekuat tenaga telah mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini dengan harapan dapat menjadi karya yang memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1).

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang selalu memberikan semangat, dukungan, saran, dan masukan yang sangat berarti hingga terselesaikannya skripsi ini, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan akademik selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran serta arahan dan memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. H. Mustafa Kamal, M.M., selaku dosen wali kelas Jurusan Manajemen Reguler II/D III Lanjutan yang telah membimbing serta memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Prasetiono, M.Si., selaku dosen pengelola Reguler II yang telah memberikan semangat dan bantuan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji 1 dan 2, yang telah memberikan banyak ilmu, kritik, dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap staf Administrasi dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu baik selama kuliah maupun proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Rita dan Bapak Hendro selaku karyawan perusahaan sekuritas yang telah membantu penulis dalam perolehan izin penelitian.
9. Para Investor Perusahaan PT. Valbury Asia Securities dan PT. Etrading Securities, selaku responden dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam pengumpulan data.
10. Bapak (Sutarman, S.E.), Ibu (Siti Waluyojati, S.Pd.) , dan Adik tercinta (Cintia Zelin) yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tiada henti, serta motivasi agar terselesainya skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, perhatian serta doa kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Johan yang selalu memberi semangat, doa, dan bantuan selama ini. Dan juga anak Rebel jogja (Rofik, Adul, Ciput, Irfan, Nene, Angga, Nana, Sandy, Ana) yang selalu bersama berbagi suka dan duka.
13. Sahabat-sahabat penulis (Viqa, Septi, Devi, Dani, Kiki, Okta, dan Suci) serta seluruh penghuni Emomi yang selalu bersama berbagi suka maupun duka.
14. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen Reguler II khususnya program D III Lanjutan (*eksman*) angkatan 2010 (Rizka, Bima, Anggo, Fendi, Ines, Ratih, Tata, Bangkit, Arif, Ani, Finis, Reni, Kiki, Ade, Anggit, Cecep, Dion, Rosyid, Indah, Oktarisa, Susi, Hawik, Iguh, Mba Widha) yang telah memberikan motivasi, persahabatan, dan kerjasama selama ini.

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam segi materi atau pun penulisan. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 20 September 2012

Penulis

Nur Fita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	19
1.4 Sistematika Penulisan	21

BAB II TELAAH PUSTAKA	23
2.1 Landasan Teori	23
2.1.1 Pasar Modal.....	23
2.1.2 Investasi	24
2.1.3 Saham.....	25
2.1.4 <i>Return Saham</i>	26
2.1.5 Pemodal (Investor).....	29
2.1.6 Perilaku dan Strategi Investor	29
2.1.7 Indeks LQ 45.....	31
2.1.8 <i>Arbitrage Pricing Theory</i>	31
2.1.9 <i>Signalling Theory</i>	32
2.2 Analisis Faktor – Faktor Fundamental	33
2.2.1 . <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
2.2.2 <i>Current Ratio</i>	35
2.2.3 <i>Return On Equity</i>	36
2.2.4 <i>Total Asset Turnover</i>	37
2.3 Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental terhadap <i>Return Saham</i>	38
2.3.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	38
2.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	39
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	40

2.3.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i>	41
2.4 Penelitian Terdahulu	42
2.5 Kerangka Pemikiran	52
2.6 Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.1.1 Variabel Terikat (<i>dependent variabel</i>)	53
3.1.2 Variabel Bebas (<i>independent variabel</i>)	54
3.2 Populasi dan Sampel	59
3.3 Jenis dan Sumber Data	62
3.4 Metode Pengumpulan Data	63
3.5 Metode Analisis	64
3.5.1 Analisis Angka Indeks	64
3.5.2 Uji Alat Ukur	65
3.5.2.1 Uji validitas	65
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	66
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	66
3.5.4 Uji Ketepatan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	68
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	68
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	70
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	71
3.5.5 Uji Asumsi Klasik.....	72
3.5.5.1 Uji Multikolinearitas	72

3.5.5.2 Uji Autokorelasi	73
3.5.5.3 Uji Heterokedastisitas	74
3.5.5.4 Uji Normalitas	74
3.5.6 Pengujian Hipotesis	75
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	77
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	77
4.2 Analisis Data	81
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel	81
4.2.2 Hubungan antara Masing – Masing Variabel dengan Variabel Dependen	88
4.2.2.1 <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Return Saham</i>	88
4.2.2.2 <i>Current Ratio</i> (CR) dengan <i>Return Saham</i>	91
4.2.2.3 <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan <i>Return Saham</i>	94
4.2.2.4 <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dengan <i>Return Saham</i>	97
4.2.3 Statistik Tabulasi Silang (<i>Cross Tab</i>)	100
4.2.3.1 <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Return Saham</i>	100
4.2.3.2 <i>Current Ratio</i> (CR) dengan <i>Return Saham</i>	102
4.2.3.3 <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan <i>Return Saham</i>	104
4.2.3.4 <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dengan <i>Return Saham</i>	107
4.2.4 Persamaan Regresi Linear Berganda	109
4.2.5 Uji Ketepatan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	112
4.2.5.1 Koefisien Determinasi	112
4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	114

4.2.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	115
4.2.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	116
4.2.6.1 Uji Multikolinearitas	116
4.2.6.2 Uji Autokorelasi	118
4.2.6.3 Uji Heterokedastisitas	120
4.2.6.4 Uji Normalitas	121
4.2.7 Pengujian Hipotesis	124
4.3 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik.....	127
4.3.1 Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i>	127
4.3.2 Pengaruh CR terhadap <i>Return Saham</i>	130
4.3.3 Pengaruh ROE terhadap <i>Return Saham</i>	132
4.3.4 Pengaruh TAT terhadap <i>Return Saham</i>	134
BAB V PENUTUP.....	137
5.1 Simpulan.....	137
5.2 Keterbatasan Penelitian	141
5.3 Saran	143
5.3.1 Implikasi Kebijakan.....	143
5.3.2 Saran Penelitian yang Akan Datang	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan <i>Research Gap</i>	12
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian	48
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (Data Sekunder).....	57
Tabel 3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (Data Primer).....	58
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4.1	Data Sampel Perusahaan	78
Tabel 4.2	Data Perusahaan Sekuritas	81
Tabel 4.3	Analisis Statistik Deskriptif dari Masing – masing Variabel Penelitian	82
Tabel 4.4	Analisis Statistik Deskriptif dari Masing – masing Variabel Penelitian (setelah <i>outlier</i> dihilangkan)	85
Tabel 4.5	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011	88

Tabel 4.6	Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return Saham</i>	
	Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	
	Periode 2009 - 2011	91
Tabel 4.7	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return Saham</i>	
	Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	
	Periode 2009 - 2011	94
Tabel 4.8	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Return Saham</i>	
	Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	
	Periode 2009 - 2011	97
Tabel 4.9	Crosstab antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i>	
	(Data Sekunder)	100
Tabel 4.10	Crosstab antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i>	
	(Data Primer)	101
Tabel 4.11	Crosstab antara <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return Saham</i>	
	(Data Sekunder)	102
Tabel 4.12	Crosstab antara <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return Saham</i>	
	(Data Primer)	103

Tabel 4.13 Crosstab antara <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return Saham</i> (Data Sekunder).....	105
Tabel 4.14 Crosstab antara <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return Saham</i> (Data Primer)	106
Tabel 4.15 Crosstab antara <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Return Saham</i> (Data Sekunder).....	107
Tabel 4.16 Crosstab antara <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Return Saham</i> (Data Primer)	108
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	110
Tabel 4.18 Komparasi Tingkat Signifikansi	111
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi Data Sekunder	113
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Data Primer.....	113
Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik F.....	114
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik t.....	115
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Matriks Korelasi.....	116
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Nilai Tolerance dan VIF.....	117
Tabel 4.25 Hasil Uji Autokorelasi	119

Tabel 4.26 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov (K-S)..... 123

Tabel 4.27 Hasil Uji Statistik t..... 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	52
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.....	90
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2011	93
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) dengan <i>Return Saham</i> Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2011.....	96
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dengan <i>Return Saham</i> Perusahaan Saham Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2011.....	99
Gambar 4.5 Grafik Scatterplot	120
Gambar 4.6 Grafik Histogram.....	121
Gambar 4.7 Grafik Normal Plot.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Tabel Input Data Sekunder	150
LAMPIRAN B Tabel <i>Return</i> Saham	153
LAMPIRAN C Tabel Nilai Skor <i>Outlier</i>	154
LAMPIRAN D Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik Data Sekunder	157
LAMPIRAN E Tabel Input Data Primer	161
LAMPIRAN F Output SPSS Uji Validitas	162
LAMPIRAN G Output SPSS Uji Reliabilitas.....	164
LAMPIRAN H Tabel Input Crosstab Data Sekunder.....	167
LAMPIRAN I Tabel Input Crosstab Data Primer	169
LAMPIRAN J Output SPSS Crosstab Data Sekunder.....	173
LAMPIRAN K Output SPSS Crosstab Data Primer	177
LAMPIRAN L Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik Data Primer	181
LAMPIRAN M Kuisisioner Penelitian.....	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Pasar modal yaitu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Tjiptono dan Hendy, 2006). Sedangkan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu disebut *return total*. *Return total* sering disebut *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *yield*. (Jogiyanto, 2000). Menurut Jones (dalam Suharli, 2005) bahwa :

“ *Return is yield and capital gain (loss)*”. (1) *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk *dividen*), (2) *capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

Pasar modal merupakan alternatif yang menarik bagi pihak yang mengalami kelebihan dana untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen investasi. Berinvestasi di pasar modal dapat lebih meningkatkan laba dibandingkan jika menyimpan uang di bank, atau menggunakan instrumen deposito, maupun berinvestasi pada barang – barang berharga dan *asset* tidak bergerak seperti properti dan tanah. Namun demikian, investasi di pasar modal dapat lebih merugikan dan memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bank maupun bentuk instrumen yang lain.

Investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Namun, investor yang berinvestasi pada saham ada kemungkinan akan dihadapkan pada resiko penurunan harga saham dan kemungkinan dikeluarkannya perusahaan oleh bursa (*delist*) karena alasan tertentu bahkan lebih jauh investor juga dihadapkan pada kemungkinan perusahaan dipailitkan / bangkrut. Sementara itu investor pada obligasi akan menghadapi resiko investasi yaitu dimana perusahaan tidak membayarkan bunga (*coupon*) atau disebut *default*. Resiko lainnya yaitu kemungkinan perusahaan dipailitkan atau bangkrut. Resiko investasi pada saham dan obligasi yang tinggi dapat diminimalisir dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham, risiko yang ditanggung

pemodal, dimana hal tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang sebesar-besarnya. Investor dalam menanamkan modalnya juga menggunakan strategi investasi yang menggambarkan bagaimana perilaku investor dalam mengatur investasinya. Strategi yang digunakan adalah strategi pasif dan strategi aktif.

Strategi pasif merupakan tindakan pasif seorang investor dalam melakukan investasi saham dan mendasarkan pergerakan sahamnya hanya pada pergerakan indeks pasar, investor hanya mengikuti indeks pasar dan tidak mencari informasi atau melakukan jual beli saham yang dapat menghasilkan abnormal *return*. Sedangkan strategi aktif merupakan tindakan aktif seorang investor dalam pemilihan dan jual beli saham, mencari informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham serta tindakan aktif lainnya agar menghasilkan abnormal *return*. Strategi aktif pada investasi dapat menggunakan pendekatan fundamental dalam analisis saham. Pendekatan fundamental (analisis fundamental) digunakan untuk menganalisis suatu saham berdasar kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat laba, deviden, penjualan dan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan fundamental, investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi fundamental dan teknikal. Teknik analisis teknikal merupakan studi

yang dilakukan untuk mempelajari berbagai kekuatan yang berpengaruh di pasar saham dan implikasi pada harga saham (Ang,1997). Analisis teknikal lebih berorientasi pada jangka pendek sehingga lebih banyak digunakan oleh trader, sedangkan analisis fundamental lebih berorientasi jangka panjang dimana analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (*company analysis*). Ketika investor menggunakan strategi aktif, maka analisis fundamental yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu analisis fundamental juga lebih berkaitan dengan *company analysis*, sehingga analisis tersebut banyak berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam *company analysis* para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan (Ang, 1997). Kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan indikator rasio – rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Investor dapat terbantu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan indikator dalam melakukan investasi saham dan akan sangat membantu dalam memperoleh keuntungan dan melakukan keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi ini tidak digunakan secara langsung dalam kaitannya dengan kepentingan pemakai. Pihak yang memakai laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan diantaranya : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, beserta pihak yang lain (Munawir,1979)

Pemilik perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan akan dapat menilai sukses atau tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai / diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Karena hasil – hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaannya tergantung pada cara kerja atau efisiensi manajemennya, maka jika hasil yang dicapai tidak memuaskan maka para pemilik perusahaan dalam hal ini adalah pemegang saham, mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham – saham yang dimilikinya. Keputusan tersebut tergantung dari hasil analisis mereka terhadap laporan keuangan perusahaan.

Manager atau pimpinan perusahaan dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang berjalan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi *management*, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Para *bankers* dan kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Kreditur jangka panjang di samping ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga, juga untuk mengetahui jaminan kredit yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, memastikan perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan memperoleh keuntungan yang cukup baik. Pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan selain itu juga diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan – laporan keuangan lainnya. Pada Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut analisis aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *leverage*, dan produktivitas atau aktivitas. Kegiatan yang paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan rasio, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul. Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit maupun pembelian saham dan investasi. Horigan (dalam Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan

pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Berdasar penelitian terdahulu, membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan harga saham. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi harga saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan harga saham dan *return* saham. Pola perilaku harga saham tersebut menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TAT).

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang

terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan.

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka waktu pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2009). Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

Total Asset Turnover (TAT) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2009). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TAT yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap *return* saham bagi para investor.

Terkait dengan hubungan antara return saham dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) , *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO)juga sangat menarik, seperti nampak dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 Rata rata Retun Saham , DER, CR, ROE, dan TAT
Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011**

Keterangan	Tahun			Perubahan	
	2009	2010	2011	09-10	10-11
Return Saham	0.12	0.02	0.14	-0.10	0.12
Debt to Equity Ratio (DER)	0.94	0.77	0.68	-0.17	-0.09
Current Ratio (CR)	1.91	2.40	2.71	0.49	0.31
Return On Equity (ROE)	37.23	34.90	36.33	-2.33	1.43
Total Asset Turnover (TAT)	1.10	1.04	1.03	-0.06	0.01

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2011

Tabel 1.1 memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan antara Retun SahaDER, CR, ROE, dan TAT Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011. Return Saham pada tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan, namun di tahun 2011 mengalami peningkatan kembali. Sepanjang 2009 – 2011 DER mengalami penurunan, sedangkan CR justru dari tahun 2009 – 2011 mengalami peningkatan. Pergerakan ROE fluktuatif, pada tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan, namun pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali. Pergerakan TAT menunjukkan arah yang semakin menurun.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan rasio keuangan dengan perubahan harga saham yang akan berdampak pada *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan.

Faried (2008) meneliti bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Demikian juga Nathaniel (2008), Prihantini (2009), dan Hernendiastoro (2005) menemukan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return*

saham. Suharli (2005) juga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan beta saham tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Sedangkan Susilowati dan Turyanto (2011) menyimpulkan hubungan *debt to equity ratio* dengan *return* positif dan signifikan, begitu juga dengan Ratnasari (2003) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Prihantini (2009), Ulupui (2005), dan Astuti (2006) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Subalno (2009) dan Hernendiastoro (2005) menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham dilakukan oleh Widodo (2007), menunjukkan hubungan yang positif. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada kelompok rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TAT) hasil penelitian menunjukkan TAT mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham sesuai dengan penelitian Astuti (2006) dan Widodo (2007). Sedangkan Ulupui (2005) dan Subalno (2009) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dengan *return* saham memiliki hubungan negatif. Berikut adalah tabel ringkasan *research gap* yang menunjukkan hubungan DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *return* saham:

Tabel 1.2
Ringkasan *Research Gap*

No	Permasalahan	Research Gap	Penulis (Tahun)	Judul	Metode
1.	Pengaruh DER terhadap <i>Return</i> saham	DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Ratna Prihantini, SE (2009)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap <i>Return</i> Saham industri <i>real estate and property</i> yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2006	Regresi linear berganda
			Yeye Susilowati Dan Tri Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan	analisis regresi berganda
			Eliza Wahyu Ratnasari (2003)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham di BEJ (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan)	Regresi berganda

			Subekti Puji Astuti, SE (2006)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVA Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)	regresi berganda
		DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Asbi Rachman Fariad (2008)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d 2006	Regresi berganda
			Andre Hernendiastoro (2005)	Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45)	Regresi berganda

			Nicky Nathaniel SD, ST. (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> (Studi Pada Saham-Saham <i>Real Estate And Property</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)	regresi linier berganda
			Subalno (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap <i>Return Saham</i> (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)	Regresi berganda
			Michell Suharli (2005)	Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> Pada Industri Food & Beverages Di Bursa Efek Jakarta	Regresi berganda
2.	Pengaruh CR terhadap <i>Return</i> saham		Subekti Puji Astuti, SE (2006) Positif	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVA Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)	regresi berganda

		CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	IG. K. A. Ulupui (2005)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)	Regresi berganda
			Ratna Prihantini, SE (2009)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap <i>Return</i> Saham industri <i>real estate and property</i> yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2006.	Regresi linear berganda
		CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Andre Hernendiastoro (2005)	Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45)	Regresi berganda

			Subalno (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)	Regresi berganda
3	Pengaruh ROE terhadap <i>return</i> saham	ROE berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	Yeye Susilowati Dan Tri Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan	analisis regresi berganda
		ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	SanimanWidodo (2007)	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap <i>Return</i> Saham <i>Syariah</i> Dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2003 – 2005.	Regresi liner berganda.
4	Pengaruh TAT terhadap <i>return</i> saham	TAT berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	IG. K. A. Ulupui (2005)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)	Regresi berganda

			Subalno (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap <i>Return Saham</i> (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)	Regresi berganda
		TAT berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	Subekti Puji Astuti, SE (2006)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVA Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)	Regresi berganda
			SanimanWidodo (2007)	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap <i>Return Saham Syariah</i> Dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2003 – 2005.	Regresi liner berganda.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On*

Equity, dan *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan yang berbeda – beda.

Melihat fenomena *return* saham dalam kaitannya dengan rasio – rasio keuangan, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan hasil analisisnya maka memperkuat perlunya diajukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar modal merupakan sarana investasi bagi pihak kelebihan dana atau investor. Dalam menanamkan modalnya, investor berharap untuk memperoleh *return* yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi agar dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi bersifat fundamental karena lebih berorientasi jangka panjang dimana analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (*company analysis*) sehingga berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan indikator rasio – rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan akan dipandang mampu membantu investor dalam mengambil keputusan investasi jika rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hal tersebut menjadi alasan kuat perlunya penelitian lebih lanjut terhadap rasio-rasio keuangan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh dari *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh dari *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan (DER, CR, ROE, TAT) terhadap *return* saham serta memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

4. Untuk menganalisis pengaruh dari *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *return* saham.
5. Untuk membandingkan hasil analisis perhitungan dari sisi investor yaitu dengan menggunakan data primer dan hasil analisis perhitungan dari sisi perusahaan yaitu dengan data sekunder.

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi investor

Memberikan informasi rasio – rasio yang perlu diperhatikan sebagai dasar melakukan investasi saham di pasar modal sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

2. Bagi emiten

Masukan akan pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio – rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga.

3. Bagi dunia akademik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, responden yang menjadi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

I.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal dapat digunakan sebagai tempat menjual saham bagi perusahaan yang memerlukan dana, begitu juga investor dapat membeli surat berharga di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Darmaji dan Fakhruddin, 2008).

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan di jual di pasar primer. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*Initial Public Offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public*. Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (Jogiyanto, 2008).

2.1.2 Investasi

Menurut Horne dan Wachowicz (2009), dalam manajemen keuangan terdapat tiga fungsi keputusan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan (3) keputusan manajemen aktiva. Keputusan investasi dimulai dengan menetapkan total aktiva yang perlu dimiliki perusahaan kemudian aktiva tersebut dialokasikan dalam berbagai bentuk investasi. Menurut Sartono (2001) keputusan pendanaan atau pembiayaan investasi meliputi berbagai hal diantaranya: cara menggunakan dana untuk kegiatan perusahaan yang optimal, cara memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, dan menentukan komposisi sumber dana optimal yang harus dipertahankan.

Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa kebijakan deviden juga merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden menetapkan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan. Semakin tinggi laba ditahan maka semakin rendah uang yang tersedia bagi pembayaran deviden. Laba yang ditahan digunakan sebagai pendanaan melalui ekuitas. Masih menurut Horne dan Wachowicz (2009), keputusan manajemen aktiva dilakukan ketika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva tersebut harus dikelola secara efisien.

Dari ketiga keputusan tersebut, keputusan investasi merupakan hal paling penting. Seseorang akan mengalokasikan dananya untuk investasi dengan harapan akan menerima keuntungan di masa yang akan datang (Suharli, 2005).

2.1.3 Saham

Saham biasa merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling dikenal. Saham biasa lebih umum disebut “saham” saja. Dengan adanya saham investor dapat menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Ang, 1997).

Sedangkan menurut Rusdin (2006) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi:

- Saham biasa (*common stock*)

Merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti :

1. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
2. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham
3. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS
4. Hak tanggung jawab yang terbatas
5. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

- Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Di lain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa (Rusdin, 2006).

2.1.4 *Return Saham*

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa *return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2008). Dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield} \dots\dots\dots(2.1)$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 2008):

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield adalah persentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham biasa yang melakukan pembayaran dividen periodik sebesar D_t rupiah per-lembarannya, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan :

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield disebut juga dengan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penerimaan kas periodik yang dapat diperoleh dari pembayaran bunga deposito, dividen, bunga obligasi dan sebagainya disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat dikonversi dalam bentuk uang kas cepat seperti

bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Serta yang setara kas adalah saham bonus atau dividen saham yaitu dividen dibayarkan dalam bentuk saham-saham dan dapat dikonversi menjadi uang kas.

Sehingga *return total* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka dalam penelitian ini *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2008) :

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(2.5)$$

Keterangan

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.5 Pemodal (Investor)

Sejak pemerintah mendorong masyarakat (pengusaha) untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi istilah yang berhubungan dengan penanaman modal semakin memasyarakat. Penanaman modal (investasi) adalah melakukan penanaman modal secara langsung (*direct investment*) untuk mendirikan dan mengoperasikan perusahaan yang dapat memproduksi barang atau jasa yang diperlukan masyarakat. Orang atau badan yang melakukan penanaman modal disebut “investor” atau pemodal (Rusdin, 2006)

Masih menurut Rusdin (2006) bahwa dalam perusahaan yang sudah berdiri, pemodal utama adalah pemegang saham sendiri yang merupakan pionir pemodal dalam perusahaan itu. Apabila mereka memerlukan modal untuk perluasan perusahaan yang mereka sendiri tidak dapat memenuhinya, maka datanglah kesempatan untuk menawarkan kepada pihak lain untuk ikut menanamkan modalnya dalam perusahaan mereka. Pihak lain yang baru datang menyerahkan modalnya untuk perluasan perusahaan itu juga dinamakan pemodal, seperti halnya pemodal sendiri.

2.1.6 Perilaku dan Strategi Investor

Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) mengatakan bahwa pasar modal di Indonesia digolongkan pada pasar yang berkembang, dimana beranggotakan pelaku pasar yang masih dalam tahap belajar sehingga akan ditemukan banyak fakta yang membuktikan ketidakrasionalan investor. Pemodal yang rasional berekspektasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan tingkat resiko yang

lebih kecil. Pemilihan jenis investasi dan besarnya dana yang diinvestasikan investor dipengaruhi oleh perilaku investor, yaitu sikap investor pada tingkat risiko yang akan dihadapi, apakah pemodal menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk aveter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Kurniasari (2007) mengemukakan bahwa perilaku investor dalam mengatur investasinya dapat digambarkan dengan strategi investasi. Strategi investasi yang digunakan investor yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Menurut Wiksuana (2009), Strategi pasif merupakan tindakan pasif seorang investor dalam melakukan investasi saham dan mendasarkan pergerakan sahamnya hanya pada pergerakan indeks pasar. Dalam hal ini investor hanya mengikuti indeks pasar dan tidak mencari informasi atau melakukan jual beli saham yang dapat menghasilkan abnormal *return*. Sedangkan strategi aktif merupakan tindakan aktif seorang investor dalam pemilihan dan jual beli saham, mencari informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham serta tindakan aktif lainnya agar menghasilkan abnormal *return*. Strategi aktif pada investasi dapat menggunakan pendekatan fundamental dalam analisis saham.

Pendekatan fundamental (analisis fundamental) digunakan untuk menganalisis suatu saham berdasar kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat laba, deviden, penjualan dan lainnya. Strategi aktif ini bertujuan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan jika menggunakan strategi pasif. Investor akan mencari informasi tambahan, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis informasi, bahkan ada investor yang membayar mahal jasa konsultasi analisis saham yang terbaik sehingga sesuai dengan harapan investor.

Analisis faktor fundamental merupakan teknik kuantitatif yang dapat digunakan untuk menentukan waktu yang paling tepat untuk jual beli saham. Dengan menggunakan analisis fundamental ini, investor dapat meramalkan tingkat *return* yang diterima di masa yang akan datang.

2.1.7 Indeks LQ 45

Indeks ini dibentuk hanya terdiri dari 45 saham – saham yang paling aktif diperdagangkan. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar. Berikut adalah kriteria indeks LQ 45 (Jogiyanto, 2008) :

1. Selama 12 bulan terakhir, rata – rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata – rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3bulan.

2.1.8 *Arbitrage Pricing Theory*

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Pembahasan mengenai tingkat keuntungan sekuritas dapat menggunakan teori *Arbitrage Pricing Theory* (APT). Teori *arbitrage pricing* (APT) adalah teori yang dicetuskan oleh Ross (dalam Suad Husnan 2005). Dalam teori ini menyatakan

bahwa ada dua kesempatan investasi yang karakteristiknya identik sama tidak dapat dijual dengan harga yang berbeda (hukum satu harga). Jika dijual dengan harga yang berbeda, maka terdapat kesempatan untuk melakukan arbitrage yaitu dengan membeli dengan aktiva yang berharga rendah dan pada waktu yang sama dijual dengan harga lebih tinggi sehingga diperoleh laba tanpa risiko.

APT mengasumsikan bahwa tingkat keuntungan dapat dipengaruhi faktor dalam perekonomian dan dalam industri. Dalam teori APT tidak secara eksplisit menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi *expected return* $E(R)$, namun faktor – faktor tersebut dapat dirumuskan sendiri (Husnan, 2005). Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham diantaranya faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih dalam adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental berkaitan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya (Saniman, 2007).

2.1.9 *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada

investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pementauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Rasio - rasio dari laporan keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi.

2.2 Analisis Faktor – Faktor Fundamental

Analisis Fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih

memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham biasa (Ang, 1997).

Ang (1997) menambahkan bahwa dalam analisis fundamental, investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas (*solvency*), rasio pasar dan rasio aktivitas.

2.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang dapat dihitung adalah *Debt to Equity Ratio* (Hanafi, 2004). Menurut Horne dan Wachowicz (dalam Suharli, 2005) “*Debt to Equity Ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*”. *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total utang perusahaan dengan modal pemegang saham. Brealy et al. (dalam Suharli, 2005) juga mendukung pernyataan tersebut “*Debt to equity is long term debt of the firm dividing equity*”. Dapat disimpulkan bahwa *debt to*

equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas dari pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya, dimana modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. DER menunjukkan perbandingan antara beban utang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2.6)$$

Total *debt* merupakan total utang jangka pendek dan total utang jangka panjang. Sedangkan total *equity* merupakan total modal sendiri yang terdiri dari total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Menurut Agus Sartono (2001), jika rasio DER tinggi, hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut akan meningkatkan risiko dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

2.2.2 Current Ratio

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya (Hanafi, 2004). Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *current ratio*.

Hanafi (2004) mendefinisikan *current ratio* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Sehingga secara matematis *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \dots\dots\dots(2.7)$$

Aktiva lancar (*current asset*) meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Utang / kewajiban lancar (*current liabilities*) terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban – beban akrual lainnya (Brigham dan Houston, 2009). Weston dan Copeland (1999) berpendapat bahwa *current ratio* merupakan ukuran mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio tersebut juga menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu sesuai dengan jatuh tempo utang.

2.2.3 Return On Equity

Menurut Hanafi (2004) rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Return On Equity* adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasar modal tertentu. Besarnya rasio ini

menunjukkan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Sedangkan Brigham dan Weston (1998) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi oleh pemegang saham biasa. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2.8)$$

Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas / kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Hanafi, 2004).

2.2.4 Total Asset Turnover

Hanafi (2004) menyatakan bahwa rasio aktivitas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dan juga seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Penempatan dana yang tidak sesuai kebutuhan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Penelitian ini menggunakan rasio *Total Asset Turnover* untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Besarnya TAT dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2.9)$$

Ketika penjualan pada posisi yang tinggi maka perusahaan akan mengharapkan laba yang tinggi pula. Nilai TAT yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula.

2.3 Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental terhadap *Return Saham*

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Para kreditor secara umum akan lebih tertarik jika rasio DER lebih rendah. Semakin rendah rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari pemegang saham, dan perlindungan bagi kreditor semakin besar jika nilai aktiva menyusut atau ketika terjadi kerugian pada perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2009).

Debt to equity ratio mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi membaik. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Namun sampai batas tertentu besarnya debt

dapat mengakibatkan tax saving yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya performance dan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (teori MM) bahwa perusahaan akan semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Bila performance dan kinerja perusahaan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan dampaknya terhadap return saham akan meningkat. Berdasarkan konsep tersebut maka dimungkinkan adanya pengaruh DER terhadap *Return* saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Susilowati dan Turyanto(2011), Prihantini (2009) dan Ratnasari (2003) yang mengemukakan bahwa rasio DER berpengaruh terhadap *return* saham.

H_1 = Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Jika *Current Ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan dan akan berakibat terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada situasi tertentu hal tersebut menunjukkan adanya dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang belum tertagih dan persediaan yang belum terjual sehingga tidak dapat digunakan dengan segera untuk membayar utang lancarnya

Namun, dengan dimilikinya aktiva lancar yang tinggi maka akan cenderung memiliki aset lain yang dapat dicairkan setiap waktu dengan tidak berkurang nilai pasarnya sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-

saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah (Ang, 1997). Semakin tinggi *current ratio* perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Prihantini (2009), Ulupui (2005), dan Astuti (2006) yang mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂ = Rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. (Susilowati dan Turyanto, 2011)

Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return*

saham juga akan meningkat. Sesuai dengan teori *pecking order*, maka tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) juga mendukung pernyataan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H₃ = Rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Ketika penjualan pada posisi yang tinggi maka perusahaan akan mengharapkan yang tinggi pula. Nilai TAT yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan adanya peningkatan pada nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin membaik akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan diharapkan akan meningkatkan *return* yang semakin tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti (2006) dan Widodo (2007) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄ = Rasio *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Suharli (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER dan tingkat risiko (beta saham) terhadap *return* saham. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa DER dan beta saham tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Ulupui (2005) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham : Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ”. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*. Sampel diambil dari perusahaan – perusahaan yang masuk dalam industri konsumsi, khususnya makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ tahun 1999 – 2005. Perusahaan makanan dan minuman yang diambil sampel sebanyak 13 perusahaan. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Dan variabel total asset turnover menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Prihantini (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap *Return Saham* industri *real estate and property* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2006. Jumlah populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sampel*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada industri *real estate and property*.

Widodo (2007) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap *Return Saham Syariah* Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2003 – 2005. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Multy Shapes Purpose Sampling* berdasarkan ketersediaan data selama periode penelitian dan jenis datanya adalah data sekunder, adapun metode analisa yang digunakan adalah model regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TAT, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return saham syariah*. Sedangkan Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, TAT, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return saham syariah*, ITO berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap *return* saham *syariah*, dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham *syariah*.

Nathaniel (2008) melakukan penelitian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang periode tahun 2004-2006. Jumlah populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan dan setelah melewati tahap *purposive sampling* jumlah sampel menjadi 23 perusahaan. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Price to Book Value* (PBV) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Astuti (2006) meneliti pengaruh *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) dan kinerja keuangan konvensional dengan variabel *Current ratio*, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *return* saham. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dari

hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio, PBV dan TAT secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEJ periode 2001-2003 pada *level of significance* kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,8%, 4,4% dan 4,3%). Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5% (3,9%). Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap *return* saham sebesar 27,2%.

Sedangkan Faried (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d. 2006”. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), nilai kapitalisasi, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan Uji f-statistik untuk menguji variabel secara bersama-sama terhadap *return* saham dengan level of significance 5%. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000%. Secara parsial hanya variabel *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan nilai kapitalisasi pasar yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2002-2006 karena signifikansi kurang dari 5% yaitu berturut-turut sebesar 1,2% , 2,6% , 0,8% . Sedangkan *Net Profit Margin*

(NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Susilowati dan Turyanto (2011) dengan judul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan” menggunakan variabel NPM, ROA, ROE dan DER. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham . Dan *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hernendiastoro (2005) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45), menggunakan variabel CR, DER, PER, inflasi dan kurs. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode multi-shape purposive sampling dari saham LQ-45 yaitu sebanyak 20 emiten. Hasil temuan menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik seperti terdistribusi normal, tidak terdapat otokorelasi, tidak terdapat multikolinieritas dan bebas heterokedastisitas. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada interval 3 bulanan dan 6 bulanan ROA dan suku bunga berengaruh terhadap return saham, tetapi pada interval 12 bulanan hanya sukubunga yang berpengaruh terhadap return saham, sehingga untuk interval 3 bulanan dan 6 bulanan variabel-variabel CR, DER, PER, inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap return saham; untuk

interval 12 bulanan variabel-variabel CR, DER, ROA, PER, inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap return saham.

Ratnasari (2003) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di BEJ (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan). Variabel yang digunakan ROA, NPM, DER, PBV, volume perdagangan, dan nilai kapitalisasi pasar. Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, NPM, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan volume perdagangan, dan nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh secara signifikan.

Subalno (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed pada BEI 2003 – 2007). Penelitian menguji pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ROA, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan CR, DER dan TATO pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Judul	Peneliti	Variabel Yang Digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food & Beverages Di Bursa Efek Jakarta	Michell Suharli (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • DER • tingkat risiko (beta saham) 	Regresi berganda	DER dan beta saham tidak mempengaruhi return saham secara signifikan.
2.	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)	IG. K. A. Ulupui (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • TAT • ROA 	Regresi berganda	CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan DER menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Dan TAT menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan.
3.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham industri <i>real estate and property</i> yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2006.	Ratna Prihantini, SE (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • inflasi • nilai tukar • DER • ROA • CR 	Regresi linear berganda	inflasi, nilai tukar dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada industri <i>real estate and property</i> .
4.	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas,	Saniman Widodo	<ul style="list-style-type: none"> • TAT • ITO 	Regresi liner	TAT, ITO, ROA, ROE, EPS

	Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap <i>Return Saham Syariah</i> Dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Tahun 2003 – 2005.	(2007)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • EPS • PBV 	berganda.	dan PBV secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham syariah</i> . Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, TAT, ROA, ROE dan EPS masing-masing mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>return saham syariah</i> , ITO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return saham syariah</i> , dan PBV mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>return saham syariah</i> .
5.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> (Studi Pada Saham-Saham <i>Real Estate And Property</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)	Nicky Nathaniel SD, ST. (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • DER • EPS • NPM • PBV 	regresi linier berganda	PBV yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan DER, EPS, dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
6.	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVA Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)	Subekti Puji Astuti, SE (2006)	<ul style="list-style-type: none"> • EVA • MVA • CR • ROA • DER • PBV • TAT 	regresi berganda	CR, PBV dan TAT secara parsial signifikan berpengaruh terhadap <i>return saham level of significance</i> kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,8%,

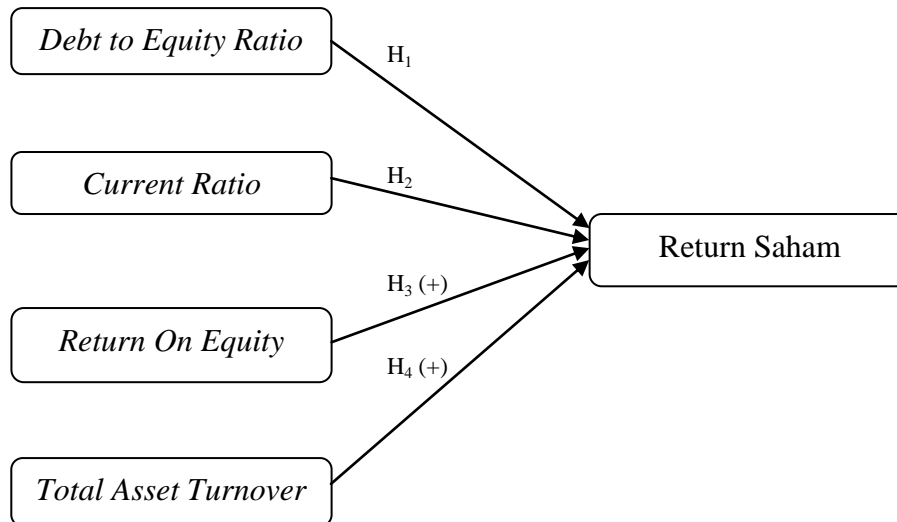
					4,4% dan 4,3%). Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap return saham
7.	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d. 2006	Asbi Rachman Faried (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • PBV • nilai kapitalisasi • NPM • DER 	Regresi berganda	variabel bebas berpengaruh terhadap return saham .Secara parsial hanya ROA ,PBV dan nilai kapitalisasi pasar yang berpengaruh signifikan. Sedangkan NPM dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.
8.	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan	Yeye Susilowati Dan Tri Turyanto (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • NPM • ROA • ROE • DER. 	analisis regresi berganda	DER berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dan EPS, NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
9.	Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45)	Andre Hernendia storo (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • PER • Inflasi • Kurs 	analisis regresi berganda	CR, DER, PER, inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap return saham;

10.	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di BEJ (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan).	Eliza Wahyu Ratnasari (2003)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • NPM • DER • PBV • volume perdagangan • nilai kapitalisasi pasar. 	analisis regresi berganda	ROA, NPM, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan volume perdagangan, dan nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh secara signifikan.
11.	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed pada BEI 2003 – 2007)	Subalno (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • ROA • TATO • Nilai tukar rupiah • Tingkat suku bunga SBI 	analisis regresi berganda	ROA, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan CR, DER dan TATO pengaruhnya tidak signifikan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya yang menyangkut perilaku investor dengan menggunakan faktor fundamental diantaranya : *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan juga *Return saham* serta penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.6 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H₁: Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.
2. H₂: Rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.
3. H₃: Rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. H₄: Rasio *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) yang dimaksud dengan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu *return* saham.

1. *Return* Saham

Adalah laba / keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu. *Return* saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham saat ini (*closing price* pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1). Berikut cara menghitung *return* saham (Jogiyanto, 2000) :

$$\text{Rumus Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

3.1.2 Variabel Bebas (*independent variabel*)

Yang dimaksud dengan *variabel independent* adalah variabel-variabel yang menjelaskan variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4), yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan perbandingan antara seluruh kewajiban (hutang) dengan modal sendiri yang dimiliki emiten / perusahaan. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

Total *Debt* : total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang).

Total *Equity* : total modal sendiri yang dimiliki perusahaan

Menurut Robert Ang (1997) *total debt* merupakan total hutang jangka pendek dan total utang jangka panjang. Sedangkan *total*

equity merupakan total modal sendiri yang terdiri dari total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan cara (Hanafi, 2008) :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Aktiva lancar (current asset) meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Hutang lancar (current liabilities) terdiri atas hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban – beban akrual lainnya (Brigham dan Houston, 2009).

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat kembalian perusahaan (efektivitas perusahaan) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat ditentukan dengan cara :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Total equity merupakan total modal sendiri yang terdiri dari total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan

4. *Total Asset Turnover* (TAT)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. *Total Asset Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana :

Penjualan = Penjualan bersih perusahaan

Total Aktiva = Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

Secara ringkas definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (Data Sekunder)

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa <i>capital gain (loss)</i> yaitu selisih antara harga saham saat ini (<i>closing price</i> pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (<i>closing price</i> pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (<i>closing price</i> pada periode t-1).	Rasio	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Debt to Equity Ratio (DER) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan perbandingan antara seluruh kewajiban (hutang) dengan modal sendiri yang dimiliki emiten / perusahaan	Rasio	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$
3	<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar.	Rasio	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$
4	<i>Return On Equity</i>	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat kembalian perusahaan (efektivitas perusahaan) dalam menghasilkan keuntungan dengan	Rasio	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Equity}$

		menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.		
5	<i>Total Asset Turnover</i>	Total Asset Turnover (TAT) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.	Rasio	$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Secara ringkas definisi operasional dari variabel-variabel data primer yang digunakan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (Data Primer)

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	<i>Return Saham</i>	Persepsi mengenai <i>Return Saham</i> sebagai hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa <i>capital gain (loss)</i> yaitu selisih antara harga saham saat ini (<i>closing price</i> pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (<i>closing price</i> pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (<i>closing price</i> pada periode t-1).	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pertimbangan Return saham • Pertimbangan proporsi rasio utang dengan modal sendiri
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Persepsi mengenai Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan perbandingan antara seluruh kewajiban (hutang) dengan modal sendiri yang dimiliki emiten / perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Rasio DER • Pertimbangan proporsi rasio utang dengan modal sendiri
3	<i>Current Ratio</i>	Persepsi mengenai <i>Current Ratio</i> (CR) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Rasio CR • Pertimbangan proporsi rasio aktiva lancar dengan utang lancar

		kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar.	
4	<i>Return On Equity</i>	Persepsi mengenai <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat kembalian perusahaan (efektivitas perusahaan) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Rasio ROE • Pertimbangan proporsi laba bersih
5	<i>Total Asset Turnover</i>	Total Asset Turnover (TAT) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Rasio TAT • Pertimbangan proporsi penjualan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 pada tahun 2009 – 2011 yaitu 135 perusahaan
2. Investor yang terdaftar dalam perusahaan sekuritas di Semarang, Jawa Tengah

Ferdinand (2006) menyatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak

kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu harus membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah :

Data I :

Data utama yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari ICMD dan Bursa Efek Indonesia, criteria sampel yang dipilih adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berturut – turut terdaftar sebagai saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2011
2. Data laporan keuangan triwulanan yang diperlukan untuk penelitian, tersedia selama periode 2009 – 2011

Berdasarkan kriteria sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Jumlah populasi	135
Perusahaan yang tidak berturut – turut terdaftar sebagai saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2011	(124)
Perusahaan yang data laporan keuangan triwulanannya diperlukan untuk penelitian tidak tersedia berturut – turut untuk tahun 2009 - 2011	(3)
Jumlah sampel	8

Sumber : BEI 2009 – 2011

Berdasar kriteria sampel tersebut, maka pada penelitian ini sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 8 perusahaan dengan periode waktu tahun 2009 – 2011 maka jumlah data dalam penelitian ini sebesar 96.

Data II

Data pendukung yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari investor yang terdaftar dalam dua (2) Perusahaan Sekuritas di wilayah Semarang yaitu PT Valbury Asia Securities dan PT Etrading Securities.

Syarat sampel pada data II adalah sampel merupakan investor yang tercatat dalam 2 (dua) Perusahaan Sekuritas di wilayah Semarang. Sampel yang digunakan adalah 30 investor yang tercatat dalam Perusahaan Sekuritas di wilayah Semarang pada tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling*, peneliti memilih sampel purposif secara subjektif dan dalam pemilihan sampel digunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand 2006). Peneliti memilih menggunakan metode sampling ini karena telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki, karena mereka memang memiliki informasi seperti yang diharapkan dan mereka memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya Ferdinand (2006:146). Data diperoleh dari responden melalui kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dari investor yang berinvestasi dalam Perusahaan Sekuritas wilayah Semarang. Alasan dipilih sampel di Kota Semarang karena Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang tingkat perekonomiannya sudah cukup maju karena didukung oleh banyaknya perusahaan industri di wilayah Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif berupa data rasio keuangan yang merupakan data faktor fundamental dan harga saham yang berasal dari laporan keuangan triwulanan sampel yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011. Pemilihan tahun penelitian 2009 – 2011 karena itu merupakan data terbaru yang ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya terhadap variabel - variabel yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TAT). Pengumpulan data dengan menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, yang diberikan kepada responden di mana di dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur diikuti dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang harus diungkapkan dengan tulisan. Pernyataan terstruktur tersebut menggunakan teknik *anchoring* dalam menjangkau tanggapan responden, yaitu cara memperoleh data melalui pernyataan yang dijangkar kiri dan kanan dengan tingkatan jawaban yang peneliti harapkan, cenderung bersifat interval. Interval pernyataan dalam penelitian ini adalah 1-10 dengan pernyataan jangkarnya sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS).

STS

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

SS

Hasil pertanyaan terstruktur ini nantinya digunakan untuk mendapatkan jawaban kuantitatif sesuai dengan skala yang dikehendaki serta sesuai dengan desain penelitian. Sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk mendapat jawaban kualitatif guna mengkonfirmasi jawaban kuantitatif dalam pernyataan terstruktur serta untuk memberikan “fakta empiris” bagi jawaban kuantitatif yang diberikan.

2. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan berujuan untuk menemukan teori, konsep, dan variabel lain yang dapat mendukung penelitian. Di dalam metode studi pustaka ini, peneliti mencari data melalui referensi - referensi, jurnal dan artikel di internet.

3. Metode dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan laporan keuangan sampel yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2011.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Angka Indeks

Angka indeks digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti (Ferdinand, 2006). Nilai indeks dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1x1)+(\%F2x2)+(\%F3x3)+(\%F4x4)+(\%F5x5)+(\%F6x6))$$

$$+(\%F7x7)+(\%F8x8)+(\%F9x9)+(\%F10x10))/10$$

Di mana :

F1 = frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = frekuensi responden yang menjawab 2

Dan seterusnya F10 untuk menjawab 10 dari skor yang digunakan dalam daftar pernyataan.

Angka jawaban responden tidak berangkat dari angka 0, tetapi mulai 1 hingga 10, maka angka indeks yang dihasilkan akan berangkat dari angka 10 hingga 100 dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three-box Method*).

Setelah nilai indeks tiap indikator variabel ditemukan, maka selanjutnya adalah mencantumkan fakta empiris tiap indikator yang didapat dari jawaban responden yang diberikan pada pertanyaan terbuka kuesioner untuk setiap item pertanyaan. Dengan begitu didapat data dari responden mengenai persepsinya terhadap tiap indikator yang digunakan untuk menjelaskan orientasi pasar manajemen.

3.5.2 Uji Alat Ukur

3.5.2.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006). Biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Jika suatu alat ukur

mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid (Ghozali, 2011).

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing - masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan *Coefficient Corelation Pearson* dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (P Value) > 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (P Value) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk

mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut juga regrasi berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresinya disebut regresi berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)* terhadap variabel independen atau terikat yaitu *Return Saham*.

Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Return Saham} = \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 TAT + e$$

Keterangan :

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

TAT = *Total Asset Turnover*

β_1 = koefisien regresi variabel *Current Ratio*

β_2 = koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*

β_3 = koefisien regresi variabel *Return On Equity*

β_4 = koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover*

e = *standard of error*

Koefisien variabel independen dalam persamaan regresi berganda tersebut akan diinterpretasikan dengan menggunakan *standardized beta coefficient*. Hal ini disebabkan unit ukuran dari variabel independen tidak sama. Keuntungan menggunakan *standardized beta coefficient* adalah dapat mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2001).

3.5.4 Uji Ketepatan Model (Goodness of Fit)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *goodness of fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis di mana H_0 ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R-Square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2006). Koefisien determinasi ini diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS$$

Keterangan :

TSS = *Total Sum Square*

$SSE = \text{Sum Square of Error}$

$SSR = \text{Sum Square of Regression}$

Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Model yang baik menginginkan R^2 yang tinggi. Jika nilai R^2 mendekati satu ini berarti hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, karena setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan R^2 walaupun variabel itu tidak signifikan. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu yang disebut *adjusted R^2* yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left[\frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n - 1}{n - k} \right]$$

Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model. Implikasi Gujarati, 1995; Kuncoro, 2003 (dalam Ferdinand, 2006) dari *adjusted R^2* ini adalah :

- a. *Adjusted R^2* dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif. Bila *adjusted R^2* bernilai negatif, maka nilainya dianggap nol.
- b. Secara umum bila tambahan variabel independen merupakan *predictor* yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik dan pada gilirannya *adjusted R^2* meningkat. Sebaliknya, bila tambahaan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka *adjusted R^2* akan menurun. Artinya tambahan

variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultasn (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Kuncoro, 2003). Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan k dan (n-k-1) (Malhotra, 2006). Jika hipotesis nol keseluruhan ditolak, satu atau lebih koefisien regresi majemuk populasi mempunyai nilai tak sama dengan nol.

Nilai F juga dapat dilihat dalam model *summary*, di mana hasilnya merupakan perbandingan antara mean square dari regresi dan mean square dari residual.

$$F = \frac{MS \text{ Regresi}}{MS \text{ Residual}}$$

Tahapan pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat, sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistic

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Variabel independen yaitu *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* investor Perusahaan Sekuritas di wilayah Semarang.

b. $H_1 : 1, 2, 3, 4 > 0$

Variabel independen yaitu *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* investor Perusahaan Sekuritas di wilayah Semarang.

2. Mengukur taraf signifikansi

Pada tahap ini mempunyai kesamaan pada pengujian hipotesis secara simultan yaitu dengan menggunakan probabilitas sebesar 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Probabilitas $< 0,05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima
- b. Probabilitas $> 0,05 = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Perhitungan nilai t-hitung dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = standar error regresi

Dalam model *summary* nilai t-hitung dihitung dari perbandingan antara koefisien b dengan *standard of error estimate*.

$$t - \text{hitung} = \frac{\text{Koefisien } b}{\text{Standard error of estimate}}$$

1. Merumuskan hipotesis statistik

a. $H_0 : \beta = 0$

Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. $H_1 : \beta > 0$

Variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

2. Mengukur taraf signifikansi

a. Probabilitas $< 0,05$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Probabilitas $> 0,05$ = H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independan. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* , di mana nilai *tolerance* mendekati 1 atau tidak kurang dari 0,10, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3.5.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin – Watson (D-W test). Dimana analisis dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada Tabel Durbin-Watson. Jika nilai DW yang dihasilkan $> d_u$ (batas atas) dan nilai $DW < (4-d_u)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.5.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2011).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah (Ghozali, 2011) :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011).

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008). Kebenaran hipotesis harus dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul dan dianalisis melalui proses pengujian data. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Dimana keputusan diambil berdasarkan probabilitas (signifikansi). Jika probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga sebaliknya, jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Selain itu pengujian hipotesis juga dilihat berdasarkan arah tanda nilai t pada tabel uji statistik t , jika arah tanda sejalan dengan hipotesis, maka hipotesis tersebut diterima. Begitu juga sebaliknya, jika arah tanda berlawanan dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.